

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu hal yang masih bermasalah di dunia tidak terkecuali di Indonesia, dan pemerintah belum bisa menghadapi atau mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut. Beberapa aspek dari pemicu kemiskinan merupakan: perkembangan masyarakat, nilai pengangguran yang banyak, tingkat pendidikan yang rendah, bencana alam, alokasi sumber daya yang tidak merata. Tetapi dalam setiap ada masalah pasti ada solusinya. Salah satu solusi penanganan kemiskinan adalah memanfaatkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Pengelolaan ZIS sesuai dengan syariat Islam akan mengamalkan guna pada masyarakat yang kurang mampu di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui potensi dana ZIS cukup banyak mengingat banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jika dana ZIS dapat dikelola dengan baik maka akan mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

Islam merupakan agama yang mengakui tentang manfaat keadilan dan kesejahteraan bagi terciptanya rakyat yang adil dan makmur. Islam memerlukan cara agar ekonominya teroganisir sebagai harta yang tidak hanya ada pada orang yang mampu. Oleh karena itu, pembagiannya harus diatur lebih baik lagi sehingga yang mampu dapat mengangkat yang kurang mampu. Zakat bukan hal yang ada dalam ajaran Islam. Masyarakat islam terlalu mempercayai bahwa zakat salah satu dari rukun islam. Zakat juga bisa membantu masyarakat yang kurang mampu (fakir miskin). Tetapi masih belum terlalu banyak orang-orang yang

bisa memahami betul tentang zakat yang sebenarnya. Kesadaran akan membayar zakat harta masih belum terlalu banyak orang yang mengetahuinya. Karena orang muslim masih bingung dengan penghitungannya dan apa saja yang akan dizakatkan. Akan halnya berbeda dengan shalat dan puasa.

Menurut (Muda, Marzuki & Shahrudin, 2009) Zakat adalah bagian dari kewajiban agama, namun, ada banyak Muslim yang hanya membayar pendapatan pajak tetapi tidak membayar zakat atas penghasilan meskipun mereka memenuhi kewajiban memberikan zakat. Zakat maal adalah (zakat harta) yaitu zakat yang dikeluarkan oleh bagi seorang muslim untuk membersihkan harta dengan syarat mencapai batas Nishab (batas wajib zakat) dan mencapai Haul (telah mencapai 1 tahun).

Untuk membayar zakat di Indonesia masih dikategorikan kurang atau lemah. Kepatuhan pembayaran zakat terkait erat dengan kewajiban agama, walaupun zakat atas pendapatan gaji dianggap ikhtilaf, masih dikategorikan sebagai zakat wajib pada fatwa di masing-masing negara. Karena itu individu yang tidak membayar zakat atas pendapatan gaji dianggap tidak mematuhi kewajiban agamanya (Wahid, Ahmad & Mohd Nor, 2007). Di dalam perilaku kepatuhan zakat terdapat juga bagaimana sikap kita terhadap membayar zakat maal.

Perilaku membawakan fungsi yang terpenting berarti merajai perbuatan seseorang (Saad, 2014). Perilaku dibentuk dengan kepercayaan manusia tentang sikap kepatuhan zakat dengan semua kejadian yang diketahui, diyakinikan dialami atas pelaksanaan termasuk kepercayaan. Pengaruh pada kepercayaan termasuk baik positif maupun negative kemudian untuk menciptakan niatan seseorang guna

berperilaku taat atau tidak taat atas sikap pembayaran zakat.

Aqidah adalah apa yang menjadi ikatan hati serta perilaku (Purba, 2015). Harapan mengenai yang perlu dibetulkan pada jiwa serta hati dengan teguh maka tidak terdapat kecurigaan sedikitpun lantaran mempunyai prinsip hidup yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis-hadis Rasulullah.

Pengetahuan zakat adalah bentuk berprosesnya pemahaman dan pengaruh dengan melalui cara objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi. Cara tersebut terjadi dengan mengaitkan pemahaman agama, pemahaman lokal, dan pemahaman yang baru (sain). Pertemuan pemahaman agama dan pemahaman lokal menciptakan tatakelola zakat berbasis komunitas (LAZ komunitas), pertemuan pemahaman agama dan sain ekonomi politik menciptakan tatakelola zakat berbasis Negara (BAZ), serta pertemuan pemahaman agama dengan sain ekonomi industri (swasta) menciptakan lembaga tatakelola zakat berbasis swasta/industri.

Norma Subjektif merupakan manfaat tentang harapan yang dipersepsikan perseorangan ketika satu atau lebih orang disekitarnya (keluarga, teman kerja) mengakui sikap tersendiri serta mendorong individu guna menaati mereka (Ajzen, 1991).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pada badan amil zakat nasional yaitu sikap, aqidah, pengetahuan, dan norma subjektif.

Badan Amil Zakat Nasional mengatakan tingkat keyakinan masyarakat berkembang atas adanya penyelenggaraan zakat, yang tergambar melalui peningkatan penghimpunan dana publik. Ketua BAZNAS (Sudiby, 2017)

mengungkapkan, penghimpunan zakat, infak dan shadaqah secara nasional selama tahun (2016) mencapai Rp 5,12 triliun. Nilai itu meningkat 20 persen dibandingkan dengan hasil pada tahun sebelumnya. Penerimaan dana publik tecantum bermula dari semua wilayah Indonesia. Penghimpunan dana oleh BAZNAS Pusat tertulis sebesar Rp 111,69 miliar, meskipun selebihnya bermula dari BAZNAS Provinsi serta Kabupaten/Daerah serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang disistemkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, Beik, Irwan, dan Juanda, 2012) mengatakan bahwa potensi zakat nasional pada tahun 2011 memperoleh angka 3,4 persen dari total PDB, maupun menggunakan kata lain potensi zakat di Indonesia anggaran menggapai Rp 217 triliun. Jumlah ini melingkupi potensi penerimaan zakat dari berbagai area, seperti: zakat di rumah tangga, perusahaan swasta, BUMN, beserta deposito dan tabungan., Potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp 286 triliun dari penelitian BAZNAS.

Menurut penelitian yang dilakukan pada BAZNAS menyatakan bahwa terdapat ketimpangan yang sedikit tinggi sekitar potensi zakat dengan penghimpunan dana zakatnya (Outlook Zakat Indonesia 2019, 2019). Meskipun pada tahun 2018, Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama (kemenag), M. Fuad Nasar mengatakan penerimaan zakat nasional sepanjang tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 20% dibandingkan tahun lalu (Kabar24.com, 2018). Namun hal ini masih cukup jauh dari potensi zakat, maka dari itu peran pemerintah dan kesadaran masyarakat muslim khususnya sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam meningkatkan kepatuhan zakat.

Kewajiban saat menyalurkan zakat melalui harta yang dimiliki yaitu hal penting bagi orang muslim. Pemahaman masyarakat saat berzakat melalui OPZ tertulis pada statistic zakat Indonesia lalu mendapati tren yang berkembang. Berikut realisasi laporan perolehan pengelolaan zakat di Indonesia tahun 2017 dan juga persentase dan pertumbuhannya.

Secara kelengkapan dapat diprediksikan dalam potensi penerimaan zakat di Indonesia lumayan besar. Apabila dilihat melalui jumlah penduduk yang patut berzakat yang mendapati kenaikan setiap tahun dan juga perolehan per kapita pada nominalnya pun cukup besar dan bertambah setiap tahun hingga potensi penerimaan zakat pun diperkirakan mendapati kenaikan.

Tabel 1.1
Perbandingan Potensi Zakat Dengan Realisasi Zakat Yang Terkumpul Di Indonesia

Tahun	Total penduduk indonesia	Penduduk yang wajib zakat	potensi penerimaan zakat	Realisasi zakat	Persentase Realisasi zakat dengan Potensi zakat
2016	258,705,000	103,482,000	85,371,356,856,867	5,017,293,126,950	6 %
2017	261,890,900	104,756,360	86,422,687,932,070	6,224,371,269,471	7 %

Sedangkan dana zakat yang masuk setiap tahun mendapati kenaikan akan tetapi kenaikannya hanya 1% atas besaran potensi zakat sepanjang periode 2016-2017. Mengenai hal ini sesuai dengan pendapat Khamis dkk (2014) yang mengemukakan bahwa sebagian besar orang Muslim benar-benar memperhatikan pembayaran zakat fitrah, namun tidak untuk zakat pendapatan atau zakat maal. Ketimpangan antara potensi zakat serta realisasi zakat yang diterima bertolak belakang kemudian dengan kenyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim

terbanyak di dunia, dengan hampir 87.5% penduduk Muslim. Kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat berkisar pada 6% pada tahun 2016 dan 7 % pada tahun 2017.

Tabel 1.2
Akumulasi Nasional berdasarkan Jenis Dana

No	Jenis Dana	2016	%	2017	%
1	Zakat Maal-Pendapatan Perseorangan	2.843.695.144.686	56,68	2.785.208.957.779	44,75
	Zakat Maal-Badan	620.546.547.627	12,37	307.007.314.242	4,93
	Zakat Fitrah	273.975.100.183	5,46	1.101.926.162.357	17,70
2	Infaq/Sedekah Perorangan	858.631.089.706	17,11	1.651.254.048.632	26,53
	Infaq/Sedekah/ CSR/PKBL Badan	142.867.215.300	2,85	113.629.418.360	1,83
3	Dana Sosial Keagamaan Lainnya(DSKL)	277.336.514.452	5,53	625.435.638.101	4,26
4	Dana Lainnya	241.514.997	0,00	0	0,00
	Total	5.017.293.126.950	100	6.224.371.269.471	100

Pada table 1.2 menunjukkan bahwa penghimpunan nasional berdasarkan jenis data bahwa besarnya zakat maal penghasilan individu padam tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan sebesar 11,93% , sedangkan zakat maal badan mengalami penurunan sebesar 7,44%. Berbeda halnya dengan zakat fitrah ramadhan mengalami peningkatan sebesar 12,24%.

Pada infaq/sedekah perorangan mengalami peningkatan sebesar 9,42%, sedangkan infaq /sedekah/csr/pkbl mengalami penurunan sebesar 1,02%. Dan pada dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) mengalami penurunan sebesar 1,27%, dan yang terakhir pada dana lainnya pada tahun 2016 ke 2017 semua total 0,00%.

Akumulasi nasional yaitu total dana yang dihimpun dengan berbagai macam OPZ se-Indonesia selama setahun. OPZ se-Indonesia ini mencakup BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, LAZ

Nasional, LAZ Provinsi, dan LAZ Kabupaten/Kota resmi yang menyatakan penghimpunannya terhadap BAZNAS sebanding dengan amanah UU 23/2011.

Jenis dana yang dihimpun oleh OPZ meliputi (1) Dana Zakat (Zakat Maal Pendapatan Perseorangan, Zakat Maal Badan, dan Zakat Fitrah). (2) Dana Infaq/Sedekah (Infaq/Sedekah Perorangan dan Infaq/Sedekah/CSR/PKBL Badan. (3) Dana Sosial Keagamaan Lainnya mencakup harta nazar, harta titipan, dll. dan (4) Dana Lainnya, merupakan penerima bunga bank pada akumulasi dana- dana sebelumnya.

Total akumulasi nasional pada tahun 2017 mendekati lebih dari 6.2 triliun rupiah. Jumlah ini lebih meningkat dari pada tahun sebelumnya. Proporsi dana zakat, khususnya zakat maal penghasilan individu masih mendominasi total penghimpunannya, tetapi tidak sedominan sebelumnya. Yaitu sebesar 44,75% dengan nilai lebih dari 2,7 triliun rupiah, perbandingan termasuk menurun 11,93% dengan nilai kurang lebih 58 miliar rupiah. Begitupun pada zakat maal badan juga menurun baik proporsinya maupun total penghimpunannya, yakni sebesar 4,93% dengan nilai kurang lebih 307 miliar rupiah, proporsi tersebut menurun 7,44% dengan nilai sekitar 313 miliar rupiah. Berbeda dengan penghimpunan dana zakat maal, zakat fitrah ramadhan mengalami peningkatan yang tinggi baik proporsinya maupun total penghimpunannya, yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,46% dengan nilai sekitar 273 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2017 sebesar 12,24% dengan nilai kurang lebih 271 miliar rupiah.

Proporsi terbesar ke dua dari penghimpunan total nasional tahun 2017 pada dana infaq/sedekah sebesar 28,36% dengan total total penghimpunan

nasional sebesar kurang lebih 1,7 triliun rupiah. Jumlah ini terdiri dari infaq/sedekah perorangan dan infaq/sedekah/csr/pkbl badan. Infaq/sedekah perorangan mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya sekitar 793 miliar rupiah, dan pada proporsi total penghimpunan nasional meningkat sebesar 9,42%. Pada infaq/sedekah/csr/pkbl badan proporsi dan juga nilai penghimpunan nasional mengalami penurunan sebesar 1,02% dengan nilai sekitar 29 miliar rupiah.

Sementara itu pada Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) mengalami penurunan baik proporsi maupun nilai penghimpunan nasional sebesar 1,27% dengan nilai penghimpunan nasional sekitar 12 miliar rupiah. Selanjutnya, Dana Lainnya yang pada tahun 2016 merupakan penyumbang terkecil dari total penghimpunan nasional, tahun ini nampak tidak masuk dalam total penghimpunan nasional. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada jenis dana pada tahun 2017 sesuai dengan Peraturan BAZNAS No. 4 tahun 2018.

Berikut total pembagian nasional bersumber pada bidang pembagian

Tabel 1.3
Pembagianbersumber pada Bidang Pembagian

No	Bidang	Jumlah Pembagian2 016	%	Jumlah Pembagian2017	%
1	Ekonomi	493.075.489.398	18,30	882.515.274.729	20,33
2	Pendidikan	842.980.341.134	31,28	941.865.099.137	21,69
3	Dakwah	418.454.281.897	15,53	979.468.717.694	22,56
4	Kesehatan	226.004.399.823	8,39	413.507.938.849	9,52
5	Sosial Kemanusiaan	714.267.956.361	26,51	1.124.150.826.782	25,89
Jumlah		2.694.782.468.613	100	4.341.507.857.190	100

Pembagian nasional bersumber pada bidang pembagian adalah jumlah dana yang disalurkan dengan berbagai OPZ resmi se-Indonesia dalam setahun. Secara

umum, aktivitas pembagian yang dilakukan para OPZ mampu dikelompokkan kedalam lima bidang, yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Sedangkan, pada sebagian program pembagian adakala melingkupi sebagian bidang sekaligus. Bidang penyaluran berdasarkan bidang penyaluran pada tahun 2017 berdasarkan proporsinya yang paling besar adalah sosial kemanusiaan, dakwah, pendidikan, ekonomi, dan yang terakhir kesehatan. Berbeda dengan tahun sebelumnya dimana pendidikan adalah proporsi yang paling tinggi.

Pada tahun 2017 penyaluran berdasarkan bidang penyaluran yang tertinggi untuk nilainya kurang lebih 1 triliun rupiah dengan proporsi 25,89% pada bidang sosial kemanusiaan, dan yang terendah kurang lebih 413 miliar rupiah dengan proporsi 9,52% pada bidang kesehatan. Dan pada tahun 2016 penyaluran berdasarkan bidang penyaluran proporsi terendah pada bidang kesehatan sebesar 8,39% dengan nilai sekitar 226 miliar rupiah, dan yang tertinggi pada bidang pendidikan berproporsi sebesar 31,28% dengan nilai sekitar 842 miliar rupiah.

Berdasarkan pergantian perbandingan pembagian di atas, bisa dilihat bahwa bidang pendidikan tidak lagi mendominasi pembagian, dan secara umum proporsi setiap bidang selain kesehatan tidak jauh berbeda. Selain itu, besar penyaluran untuk setiap bidang tetap mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jumlah akumulasi dan pembagian ZIS secara nasional pada tahun 2017 berdasarkan OPZ adalah antara lain:

Tabel 1.4
Akumulasi dan Pembagian 2017 berdasarkan OPZ

No	Bidang	Penghimpunan	%	Penyaluran	%	Daya Serap
1	Badan Amil Zakat Nasional	153.542.103.405	2,47	131.917.747.764	2,71	85,92%
2	BAZNAS Provinsi	448.171.189.258	7,20	388.168.225.347	7,99	86,61%
3	BAZNAS Kabupaten/ Kota	3.426.689.437.619	55,05	2.629.588.214.952	54,11	76,74%
4	Lembaga Amil Zakat	2.195.968.539.189	35,28	1.710.481.136.382	35,19	77,89%
Jumlah		6.224.371.269.471	100	4.860.155.324.445	100	78,08%

Berdasarkan tabel di atas, lebih dari setengah penghimpunan dan penyaluran nasional di olah oleh BAZNAS Kabupaten/Kota. Dengan jumlahnya yang mencapai 500 dan meliputi hampir seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Kabupaten/Kota berhasil menghimpun ZIS sebanyak hampir 3,5 triliun rupiah serta mengeluarkan lebih dari 2,5 triliun rupiah pada tahun 2017. Selanjutnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) berhasil menghimpun lebih dari 2,1 triliun rupiah serta mengeluarkan lebih dari 1,7 triliun rupiah di tahun yang sama. Sementara itu, BAZNAS Provinsi berhasil menghimpun hampir 450 miliar rupiah serta mengeluarkan lebih dari 380 miliar rupiah. Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional yang berada di Jakarta berhasil menghimpun kurang lebih dari 150 miliar rupiah dan menyalurkan lebih dari 130 miliar rupiah.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani menyelenggarakan Seminar Internasional ke dua Keuangan Syariah (*Annual Islamic Finance Conference (AIFC)*/Konferensi Keuangan Islam Tahunan) di Yogyakarta pada Rabu 23 Agustus 2017 yang bertajuk Peran Ekonomi Syariah pada Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. Ia mengatakan ekonomi syariah serupa

dengan investasi yang memiliki tanggung jawab sosial. Tujuan keuangan syariah juga sejalan dengan indikator dan target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pengentasan kemiskinan serta kesenjangan ekonomi adalah salah satu wujud dari SDGs. Salah satu bentuk yang boleh dilakukan ialah dengan mengatur zakat dengan baik.

Berkaitan atas adanya zakat, muncul bagaimana kepatuhan membayar zakat pada suatu Lembaga Amil Zakat atau Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah badan pengelola zakat yang dibentuk dengan swasta atau diluar pemerintah. Zakat juga berpengaruh terhadap sikap kita terhadap membayar zakat. Perilaku membawakan fungsi yang terpenting berarti merajai perbuatan seseorang (Saad, 2014). Perilaku dibentuk dengan kepercayaan manusia tentang sikap kepatuhan zakat dengan semua kejadian yang diketahui diyakini dan dialami atas penerapan termasuk kepercayaan. Pengaruh pada kepercayaan termasuk baik positif maupun negative kemudian akan membentuk niatan individu untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap tindakan pembayaran zakat. Zakat maal bisa dimanfaatkan secara optimal dan maksimal jika dikelola pada Lembaga/Badan Amil Zakat.

Hak zakat diberikan terhadap 8 Asnaf yang sudah ditegaskan Allah SWT pada Al-Qur'an Surat At-Taubah:60 yang maknanya: *“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha*

Bijaksana.” Di dalam Al-Qur’an terkandung 32 nama zakat, dan 82 kali di ulang dan memakaikata dari nama zakat, yakni sedekah dan infaq.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh sikap terhadap kepatuhan membayar zakat pada badan amil zakat nasional?
2. Bagaimanakah pengaruh aqidah terhadap kepatuhan membayar zakat pada badan amil zakat nasional?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan membayar zakat pada badan amil zakat nasional?
4. Bagaimanakah pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan membayar zakat pada badan amil zakat nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengembangkan model kepatuhan membayar zakat berbasis pada sikap, aqidah, pengetahuan, dan norma subjektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin diperoleh padahasil penelitian ini yaitu antara lain:

1. Akademik

Pengkajian ini diharapkan bisa memperbanyak khazanah keilmuan di aspek Ekonomi Islam, khususnya aspek keilmuan mengenai zakat.

2. Praktis

Diharapkan mampu menyadarkan para muzakki untuk lebih patuh lagi membayar zakat pada lembaga yang sudah disediakan.